

## **LAMPIRAN**

## **A. PANDUAN OBSERVAS**

### **1. Orang Tua sebagai Pendidik (Educator)**

- a. Mengamati Apakah orang tua secara aktif mengajarkan anak tentang sopan santun.
- b. Mengamati bagaimana contoh kebiasaan yang diajarkan di rumah (menyapa, mencium tangan, mengucapkan terima kasih, dll.)
- c. Mengamati apakah ada pembiasaan nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati.

### **2. Orang Tua sebagai Motivator**

- a. Mengamati apakah orang tua memberi pujian saat anak bersikap sopan.
- b. Mengamati apakah orang tua memberi dorongan atau nasihat saat anak kurang sopan.
- c. Mengamati apakah anak tampak termotivasi untuk mengulangi perilaku baik.

### **3. Orang Tua sebagai Suporter**

- a. Mengamati apakah orang tua hadir saat anak mengalami kesulitan sosial atau emosional.
- b. Mengamati apakah dukungan tersebut berpengaruh terhadap sikap santun anak.

- c. Mengamati Fasilitas apa yang disediakan orang tua untuk menunjang karakter anak (Misal: buku adab, tayangan edukatif, komunitas keagamaan).

#### **4. Orang Tua sebagai Fasilitator**

- a. Mengamati apakah anak diberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- b. Mengamati apakah fasilitas tersebut berkontribusi pada peningkatan sikap sopan santun anak.

#### **5. Orang Tua sebagai Teladan (Model)**

- a. Mengamati apakah orang tua memberikan contoh perilaku sopan kepada anak.
- b. Mengamati apakah anak meniru kebiasaan positif orang tuanya.

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Orang Tua sebagai Pendidik (Educator)**

- a. Apa saja bentuk sikap sopan santun yang Anda ajarkan kepada anak di rumah?

### **2. Orang Tua sebagai Motivator**

- a. Apakah Anda biasanya memberi pujian atau ucapan positif saat anak menunjukkan sikap sopan?
- b. Bagaimana sikap Anda jika anak melakukan hal yang kurang sopan?

### **3. Orang Tua sebagai Suporter**

- a. Bagaimana Anda mendampingi anak saat ia mengalami kesulitan sosial atau emosional (misalnya dikucilkan teman, sedih, atau marah)?
- b. Menurut Anda, apakah dukungan Anda selama ini berdampak terhadap perkembangan sikap sopan santun anak?

### **4. Orang Tua sebagai Fasilitator**

- a. Apakah Anda memberi kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (misalnya bermain dengan teman, mengikuti kegiatan sosial/keagamaan)?
- b. Apakah menurut Anda kegiatan atau fasilitas tersebut berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak? Bagaimana pengaruhnya?

**5. Orang Tua sebagai Teladan (Model)**

- a. Menurut Anda, seberapa penting memberikan contoh langsung kepada anak dalam hal kesopanan?
- b. Bisa Anda ceritakan apakah anak Anda pernah meniru sikap atau ucapan sopan yang Anda lakukan?

## HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Respon
1	<p>Apa saja bentuk sopan santun yang anda ajarkan kepada anak di rumah?</p>	<p>J.P.: Bentuk sopan santun yang saya ajarkan kepada anak, yaitu menghormati orang lain dan berbicara dengan lembut.</p> <p>Y.T.: Ajarin anak buat ngomong 'tolong', 'maaf', dan 'terima kasih' sejak kecil.</p> <p>S.: Menasihati anak untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan kata-kata yang baik, dan bersikap ramah pada teman sebaya.</p> <p>R.: Mengajarkan anak untuk memberi salam, menghargai orang yang lebih tua, dan meminta maaf kalau berbuat salah.</p> <p>Y.T.P.: Ajari dia mengucapkan salam, meminta izin kalau mau pergi, dan selalu berterima kasih.</p>
2	<p>Apakah Anda sering memberi pujian atau ucapan</p>	<p>J.P.: Iya, saya biasanya bilang 'bagus'</p>

	<p>positif saat anak menunjukkan sikap sopan?</p>	<p>Y.P.: Sering, supaya dia senang dan mau melalukannya lagi.</p> <p>S.: Iyaa, biasa.</p> <p>R.: Iyaa, terus dibilangkan ii horeee.</p> <p>Y.T.P.: iya sering.</p>
3	<p>Bagaimana sikap anda jika anak melakukan hal yang kurang sopan?</p>	<p>J.P.: Omelin sedikit, tarus di ajarkan bagaimana yang seharusnya dilakukan.</p> <p>Y.P.: ku tegur.</p> <p>S.: Tidak boleh begitu, tidak sopan itu.</p> <p>R.: Di tegur, tidak boleh sepeti itu.</p> <p>Y.T.P.: Dimarahi, tapi kalau sudah itu di jarkan mi yang benar itu.</p>
4	<p>Apakah nda mendampingi anak saat ia mengalami kesulitan sosial atau emosional (misalnya dikucilkan teman, sedih, atau marah)?</p>	<p>J.P: Iyaa</p> <p>Y.P: Iyaa</p> <p>S.: Iyaa</p> <p>R.: Iyaa di damping</p> <p>Y.T.P: Iya</p>
5	<p>Menurut Anda, apakah dukungan Anda selama ini berdampak terhadap</p>	<p>J.P.: Iyaa, berdampak i</p>

	perkembangan sikap sopan santun anak?	<p>Y.P.: Iya, kalau saya liat sekarang sudah sering S.: bilang tolong, maaf, sama terima kasih tanpa disuruh.</p> <p>S.: Iya, berdampak. Jarang mi di dengan bicara kasar.</p> <p>R.: Iya, sering ii menyucap salam.</p> <p>Y.T.P.: Iyaa, kalau keluar minta izin.</p>
6	Apakah Anda memberi kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (misalnya bermain dengan teman, mengikuti kegiatan sosial/keagamaan)?	<p>J.P.: Iyaa</p> <p>Y.P.: Iyaa tentu</p> <p>S.: Yaa itu sangat perlu</p> <p>R.: Iyaa, selagi itu berpengaruh positif</p> <p>Y.T.P.: Anak-anak perlu bersosialisasi, tapi di liat dengan siapa dan untuk apa.</p>
7	Apakah menurut anda kegiatan tersebut berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak?	<p>J.P.:Iya pastinya</p> <p>Y.P: Tentu saja.</p> <p>S.: Pengaruhnya besar, karena anak mengikutin Sapa yang dia lihat dan dengar di lingkungan itu.</p> <p>R.: Yang saya liat berpengaruh.</p>

		Y.T.P.: Iyaa berpengaruh.
8	<p>Bagaimana anda memberikan contoh langsung kepada anak dalam hal kesopanan?</p>	<p>J.P.: Saya menunjukkan perilaku sopan santun di depan anak seperti berbicara dengan lembut dan tidak berbicara kasar di depan anak. Mengucapkan “tolong” dan “terimakasih” dan mengapa tetangga.</p> <p>Y.P: menunjukkan perilaku sopan santun seperti menyapa orang lain, dengan ramah dan menghargai pendapat orang lain.</p> <p>S.: Saya dan pasangan saya berusaha menjadi teladan di rumah. Kami selalu bicara dengan baik satu sama lain, saling menghargai, dan tidak bertengkar di depan anak. Kalau ada masalah, kami membicarakan dengan tenang. Contohnya, kalau saya tidak setuju dengan suami, kami bicarakan saat anak tidur.</p> <p>R.: Saya sering mengajak anak ke rumah kakek neneknya atau ke tempat ibadah</p>

	<p>supaya dia bisa belajar langsung cara bersikap sopan di luar rumah. Misalnya, sebelum masuk rumah kakek nenek, saya ajarkan dia untuk mengetuk pintu, memberi salam, dan mencium tangan. Saat di tempat ibadah, saya ajarkan dia untuk duduk dengan tenang, mendengarkan, dan tidak berisik. Dengan begitu, anak saya tidak hanya belajar teori sopan santun, tapi juga mempraktikkannya di mana saja dia berada.</p> <p>Y.T.P.: Saya berusaha selalu membiasakan anak untuk mendahulukan orang lain dan tidak egois. Contohnya, saat makan bersama keluarga, saya ajarkan dia untuk mengambil makanan secukupnya dan mendahulukan orang tua atau tamu yang datang. Kalau ada tamu, saya minta anak untuk menyiapkan air minum dan menyilakan duduk dengan sopan.</p>
--	--

		Dengan cara seperti ini, anak belajar untuk menghargai orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri
9	Apakah anak anda meniru sikap atau ucapan sopan yang Anda lakukan?	<p>J.P: Iya</p> <p>Y.P.: Anak saya menirunya</p> <p>S.: Iyaa</p> <p>R.: Iyaa, pasti itu</p> <p>Y.T.P.: Iyaa</p>